



UMKM Kuliner Bisa Akuntansi: Pelatihan Sistem Informasi Akuntansi Tanpa Ribet Dan Tanpa Biaya

Galuh Tresna Murti¹, Koenta Adji Koerniawan²

^{1,2}. Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Kampus Utama,
Jl. Telekomunikasi No. 1, Bandung 40257, Jawa Barat, Indonesia
e-mail: galuht@telkomuniversity.ac.id¹, koentaadji@telkomuniversity@yahoo.com

Received: 15 December 2025,, Revised: 25 December 2025, Accepted: 12 January 2025

DOI: <https://doi.org/10.54099/jpma.v4i4.1718>

Abstrak

UMKM sektor kuliner memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional, termasuk sebagai penyerap tenaga kerja dan pendorong inovasi lokal. Namun, banyak pelaku UMKM kuliner, khususnya anggota komunitas UCU Production (UCUP) di Bandung, masih menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan usaha. Mayoritas pencatatan keuangan masih dilakukan secara manual, tidak konsisten, dan tidak mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya. Hal ini berdampak pada rendahnya literasi keuangan, kesulitan dalam perencanaan usaha, serta hambatan dalam mengakses pembiayaan dan perizinan. Padahal, pengelolaan keuangan yang baik merupakan fondasi penting bagi pertumbuhan dan keberlanjutan usaha.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan memberikan pelatihan sistem informasi akuntansi yang sederhana, praktis, dan tanpa biaya, khusus dirancang untuk pelaku UMKM kuliner anggota UCUP. Pendekatan yang digunakan adalah pelatihan langsung berbasis spreadsheet digital gratis dengan template siap pakai untuk pengelolaan keuangan usaha. Metode pelatihan mencakup ceramah interaktif, praktik langsung, pendampingan, dan pembagian modul digital yang dapat digunakan secara mandiri.

Hasil dari kegiatan ini adalah meningkatnya pemahaman anggota UCUP terhadap pengelolaan keuangan usaha. Dengan sistem yang mudah dan tidak memerlukan investasi perangkat lunak mahal, pelaku usaha dapat mengelola keuangan secara lebih transparan dan profesional. Kegiatan ini mendorong budaya akuntansi di kalangan UMKM kuliner, yang menjadi dasar pengembangan usaha, termasuk akses ke program pembiayaan dan digitalisasi usaha.

Kata kunci: Kuliner; Sistem Informasi Akuntansi; UMKM

Abstract

Culinary MSMEs play a strategic role in the national economy, including absorbing labor and driving local innovation. However, many culinary MSMEs, particularly members of the UCU Production (UCUP) community in Bandung, still face challenges in managing their business finances. The majority of financial records are still done manually, inconsistently, and do not reflect the financial condition. This results in low financial literacy, difficulties in business planning, and obstacles in accessing financing and permits. Yet, sound financial management is a crucial foundation for business growth and sustainability.

This community service activity aims to provide simple, practical, and free accounting information systems training specifically designed for culinary MSMEs (SMEs) members of UCUP. The approach used is hands-on training based on free digital spreadsheets with ready-to-use templates. The training method includes interactive lectures, hands-on practice, mentoring, and the distribution of digital modules for independent use. The result is an increased understanding of UCUP members regarding business financial management. This activity fosters a culture of accounting among culinary MSMEs, which serves as a foundation for business development, including access to financing programs and business digitalization

Keywords: Accounting Information Systems; Culinary, SME'S



1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional. UMKM tidak hanya menjadi penggerak utama pertumbuhan ekonomi, tetapi juga berkontribusi signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja, pemberdayaan masyarakat, serta pengurangan ketimpangan ekonomi [Kemenkeu RI, 2024]. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, UMKM didefinisikan sebagai usaha produktif milik perseorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan tersebut [Budiman, B, 2024]. Data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (KemenkopUKM) menunjukkan bahwa jumlah UMKM di Indonesia telah mencapai 64,2 juta unit, dengan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 61,07% atau senilai Rp8.573,89 triliun. Selain itu, UMKM mampu menyerap tenaga kerja sebanyak kurang lebih 117 juta orang, atau 97% dari total tenaga kerja nasional, serta menampung hingga 60,4% dari total investasi yang ada [Kemenko Perekonomian, 2022]. Di Kota Bandung, sektor kuliner tumbuh pesat, didukung oleh ekosistem kreatif, pariwisata, dan konsumen yang dinamis.

Salah satu komunitas UMKM kuliner yang menonjol di Bandung adalah UCU Production (UCUP), sebuah asosiasi pengusaha catering yang didirikan pada tahun 2019 oleh Chef Ucu Sawitri. UCUP saat ini memiliki sekitar 300 anggota aktif yang tersebar di wilayah Bandung dan sekitarnya. Melalui akun Instagram resminya [UCUP Official Instagram, 2024]. UCUP aktif menyelenggarakan pelatihan kuliner, sharing bisnis, dan promosi produk anggota. Komunitas ini tidak hanya menjadi wadah pengembangan keterampilan memasak, tetapi juga menjadi pusat pertukaran informasi bisnis, resep, dan strategi pemasaran. Namun, meskipun kuat dalam aspek produksi dan jaringan, banyak anggota UCUP masih mengalami kesulitan dalam pengelolaan keuangan usaha. Berdasarkan observasi awal dan wawancara informal dengan beberapa anggota, ditemukan bahwa: Lebih dari 70% anggota masih mencatat keuangan secara manual (buku tulis atau kertas buram). Hanya 15% yang memiliki laporan laba rugi sederhana, dan itu pun tidak dibuat secara rutin. Minimnya pemahaman tentang konsep biaya, laba, dan arus kas menyebabkan kesalahan perhitungan harga jual dan kesulitan dalam menilai kinerja usaha. Tidak adanya sistem pencatatan yang konsisten menyulitkan dalam mengajukan pinjaman, mengikuti tender, atau memenuhi kewajiban perpajakan. Masalah ini diperparah oleh anggapan bahwa akuntansi adalah hal yang rumit, mahal, dan hanya untuk perusahaan besar. Banyak pelaku usaha enggan menggunakan aplikasi akuntansi karena biaya berlangganan, kompleksitas fitur, atau keterbatasan akses teknologi.

Fakta dari Kementerian Koperasi dan UKM menunjukkan bahwa lebih dari 60% UMKM di Indonesia belum menerapkan sistem informasi akuntansi yang baik, dan hanya sekitar 10% yang menggunakan aplikasi digital untuk pencatatan keuangan [Pahlevi, R, 2022]. Di Kota Bandung, kondisi ini diperparah oleh ketidakmampuan dalam menyusun laporan keuangan yang transparan dan akuntabel juga menjadi penghambat utama bagi pelaku usaha dalam mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan formal, seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR).

Padahal, sistem informasi keuangan tidak harus mahal atau rumit. Dengan memanfaatkan tools digital gratis seperti Google Sheets, Excel, atau aplikasi lokal ringan, UMKM dapat membuat sistem pencatatan yang efektif, mudah dikelola, dan dapat ditingkatkan secara bertahap. Dengan pendampingan yang tepat, pelaku UMKM kuliner bisa belajar mencatat transaksi harian, menghitung laba, mengontrol stok bahan baku, dan membuat laporan sederhana dalam waktu singkat. Mengingat besarnya potensi UMKM sebagai motor penggerak ekonomi dan penyerap tenaga kerja, pemberdayaan UMKM menjadi salah satu prioritas nasional, terutama dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi dan krisis. Dalam konteks ini, Tim Pengabdian Masyarakat dari Telkom University menginisiasi kegiatan pelatihan dan pendampingan yang bertujuan untuk



memperkenalkan sistem informasi akuntansi sederhana dan mudah kepada pelaku UMKM UCUP. Program ini dirancang melalui pendekatan berbasis teknologi dan edukasi. Dengan sistem informasi akuntansi yang sederhana dan terjangkau, diharapkan pelaku usaha mampu membuat keputusan bisnis yang lebih tepat, terukur, dan berbasis data [Kemenkumham RI, 2023].

Pendekatan berbasis data ini semakin penting di era digital, di mana transformasi teknologi menjadi kunci daya saing dan keberlanjutan usaha. Melalui program ini, diharapkan dapat terjadi peningkatan transparansi keuangan, efisiensi manajemen usaha, serta akses yang lebih luas terhadap pembiayaan. Selain itu, kegiatan ini sejalan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs) Nomor 8, yaitu mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, menciptakan kesempatan kerja yang penuh dan produktif, serta memastikan pekerjaan yang layak bagi semua.

Untuk mengatasi permasalahan rendahnya literasi keuangan dan sistem pencatatan yang tidak terstruktur, kegiatan pengabdian ini menawarkan solusi berbasis edukasi, pendampingan, dan pemanfaatan teknologi digital yang terjangkau.

2. METODE

Metode yang digunakan adalah pelatihan sistem informasi keuangan sederhana tanpa biaya, dengan fokus pada:

1. Pemahaman Konsep Dasar Keuangan Usaha

- Mengenalkan konsep pendapatan, biaya, laba, stok, dan arus kas dalam bahasa yang mudah dipahami.
- Menjelaskan pentingnya pencatatan bagi perencanaan usaha, evaluasi kinerja, dan akses pembiayaan.

2. Penggunaan Template Digital Gratis

Memberikan template Google Sheets/Excel yang sudah dirancang khusus untuk UMKM kuliner:

- Pencatatan harian (pemasukan & pengeluaran)
- Perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP)
- Laporan Laba Rugi Mingguan/Bulanan
- Kontrol Stok Bahan Baku
- Template dapat diakses secara gratis, diedit, dan digunakan berulang kali.

3. Pelatihan Praktik Langsung

- Peserta diajak langsung memasukkan data usaha mereka ke dalam template.
- Pendampingan satu-satu untuk memastikan setiap peserta mampu mengoperasikan sistem.

4. Pendampingan Pasca-Pelatihan

- Disediakan grup WhatsApp khusus untuk konsultasi dan troubleshooting.
- Modul digital dibagikan agar peserta dapat belajar ulang secara mandiri.

5. Penguatan Budaya Pencatatan

- Memberikan tips membuat kebiasaan mencatat setiap hari.
- Menunjukkan contoh UMKM sukses yang mulai dari pencatatan sederhana.

Desain evaluasi yang digunakan adalah *pretest posttest design* dimana peserta akan diberikan sekumpulan pertanyaan di awal dan di akhir kegiatan. *post test* dan *pretest* yang berisi test yang mengukur pemahaman dan praktik pengelolaan keuangan

Pengukuran ini dipilih karena merupakan metode evaluasi yang efektif untuk mengukur peningkatan pengetahuan atau keterampilan peserta, dengan membandingkan hasilnya guna melihat perubahan dari sebelum hingga sesudah intervensi pelatihan. Metode ini membantu menilai efektivitas pelatihan secara langsung dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan,



memastikan peserta mencapai tujuan pembelajaran. Analisa atas desain evaluasi tersebut dilakukan melalui uji statistik Wilcoxon Matched-Pairs.

3. AKTIFITAS

Tahapan kegiatan dari pelatihan sebagaimana pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Tahapan Kegiatan

Tahap	Kegiatan	Durasi	Metode
1	Pendahuluan dan Pre test	30 menit	Presentasi singkat, kuis cepat
2	Sesi-1: Konsep Dasar Keuangan UMKM	90 menit	Ceramah interaktif + diskusi
3	Sesi-2.Praktik Penggunaan Template Digital	120 Menit	Workshop praktik + pendampingan
4	Istirahat & Networking		
5	Sesi 3: Studi Kasus & Simulasi	90 menit	Kelompok kecil, studi kasus nyata
6	Evaluasi & Post-Test	30 menit	Kuis, feedback
7	Penutup & Penyerahan Sertifikat	30 menit	

Alat dan Bahan

- Proyektor dan layar
- Laptop/notebook (peserta diminta membawa HP atau laptop pribadi)
- Template Google Sheets (dibagikan via link)
- Modul digital (PDF)
- Kuota internet (disiapkan oleh panitia)

d. Narasumber dan Tim Pelaksana

- 2 Dosen Akuntansi
- 2 Mahasiswa Prodi Akuntansi (asisten pendamping)
- 1 Perwakilan UCUP (fasilitator internal)

4. IMPLIKASI

Mitra utama dalam kegiatan ini adalah UCU Production (UCUP), yang berperan sebagai:

1. Penyedia Lokasi dan Peserta
UCUP menyediakan tempat pelatihan dan membantu dalam rekrutmen peserta melalui media sosial dan grup internal.
2. Fasilitator Internal
Chef Ucu Sawitri dan tim pengurus UCUP membantu memotivasi anggota, memastikan kehadiran, dan menjembatani komunikasi antara tim pelaksana dan peserta.
3. Pendukung Diseminasi Hasil
UCUP akan membagikan hasil kegiatan melalui Instagram dan grup WhatsApp, sehingga manfaat pelatihan dapat menyebar ke seluruh anggota (300 orang).
4. Mitra Berkelanjutan
UCUP berkomitmen untuk mengintegrasikan materi pelatihan ke dalam agenda rutin pelatihan komunitas, sehingga sistem pencatatan menjadi bagian dari budaya organisasi.



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan



Gambar 2. Kelompok kecil, studi kasus

Indikator keberhasilan diukur berdasarkan penilaian *instrumen pre-test dan post-test*. Melalui uji statistik Wilcoxon Matched-Pairs, diketahui bahwa nilai signifikansi (p-value) untuk data *pretest* dan *posttest* adalah 0,000 (<0,05). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara hasil *pretest* dan *posttest* pada peserta pelatihan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan peserta meningkat setelah mengikuti pelatihan.

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bermitra dengan UCU Production melalui program transfer pengetahuan dari pendidikan tinggi berkaitan dengan sistem informasi akuntansi dengan memberikan pengetahuan mengenai pencatatan transaksi dan penyusunan Laporan Keuangan menggunakan teknologi. Pelatihan yang diberikan berangkat dari permasalahan yang dihadapi oleh mitra, yaitu permasalahan rendahnya literasi keuangan dan sistem pencatatan yang tidak terstruktur. Evaluasi hasil didapatkan pengetahuan peserta meningkat setelah mengikuti pelatihan. Dengan memberikan pelatihan akuntansi sederhana, UCUP dapat menjadi pioneer komunitas UMKM kuliner yang tidak hanya unggul dalam rasa, tetapi juga profesional dalam



pengelolaan usaha. Dampaknya akan terasa tidak hanya pada tingkat individu, tetapi juga pada peningkatan kualitas ekosistem UMKM kuliner secara keseluruhan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat berlanjut dengan membahas tema lain berupa *Accounting Information in Digital Business* dan *Management Accounting Information System* yang diterapkan pada UMKM kuliner maupun sektor UMKM lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Telkom yang telah memberi dukungan financial terhadap pengabdian ini dalam program hibah internal skema pelatihan periode II tahun 2025.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, B. (2024). Menguatkan UMKM di tengah ancaman krisis ekonomi global. <https://www.antaranews.com/berita/4452049/menguatkan-umkm-di-tengah-ancaman-krisis-ekonomi-global>
- Ditjen Pembendaharaan Kemenkeu RI. (2024). Peran APBN dalam Mendukung Sektor UMKM sebagai Motor Ekonomi. <https://djpdb.kemenkeu.go.id/kppn/watampone>
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (2022). Perkembangan UMKM sebagai Critical Engine Perekonomian Nasional Terus Mendapatkan Dukungan Pemerintah. <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/4593/perkembangan-umkm-sebagai-critical-engine-perekonomian-nasional-terus-mendapatkan-dukungan-pemerintah>
- Pahlevi, R. (2022). Databoks.Katadata.id. Survei: 60,2% UMKM Hanya Memiliki Modal untuk Bertahan Maksimal 3 Bulan. <https://databoks.katadata.co.id/ekonomi-makro/statistik/1ecc5c1e1b67c0/survei-602-umkm-hanya-memiliki-modal-untuk-berthana-maksimal-3-bulan>
- Pusat Analisis Dan Evaluasi Hukum Nasional Badan Pembinaan Hukum Nasional Kementerian Hukum dan HAM RI 2023. Laporan Akhir Analisis Dan Evaluasi Hukum Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah). https://bphn.go.id/data/documents/analisis_dan_evaluasi_hukum_usaha_mikro_kecil_dan_menengah.pdf
- UCUP Official Instagram. (2024). @chef_ucu. Diakses dari: <https://www.instagram.com/chef ucu/?hl=en>